



Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDN 1 Suranadi

Lasmini^{1*}

¹SDN 1 Suranadi, Narmada, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i2.3197>

Received: 30 Desember, 2022

Revised: 31 Januari, 2023

Accepted: 13 Februari, 2023

Abstract: Student learning outcomes are generally still low, one of the reasons for low learning outcomes is the selection of an inappropriate/monotonous learning model. This study aims to determine the effect of using discovery learning models to improve student learning outcomes. The type of research used is classroom action research carried out in 2 cycles. The subjects of this study were students at Public Elementary School 1 Suranadi. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use interactive model analysis which begins with data collection, data reduction, data presentation and conclusions. The results of the study showed that the learning outcomes in cycle 1 were 79.3% in the medium category. Learning outcomes in cycle 2 increased by 89.7% with high improvement criteria. This success is inseparable from the learning steps using the Discovery Learning model. This model can improve student learning outcomes.

Keywords: Discovery Learning, Learning Outcomes, Classroom Action Research.

Abstrak: Hasil belajar siswa pada umumnya masih rendah, salah satu alasan rendahnya hasil belajar ialah pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat/ monoton. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa di SDN 1 Suranadi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis model interaktif yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar pada siklus 1 sebesar 79,3% dengan kategori sedang. Hasil belajar pada siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 89,7% dengan kriteria peningkatan tinggi. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari langkah-langkah pembelajaran menggunakan model Discovery Learning. Model tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Discovery Learning, Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas.

PENDAHULUAN

Hasil belajar siswa pada umumnya masih rendah (Yustiqvar, et al., 2019; Ramdani, et al., 2021). Hal ini sejalan dengan hasil observasi diketahui bahwa: perhatian siswa terhadap materi pembelajaran belum terfokuskan disebabkan kondisi pembelajaran yang kurang menyenangkan; metode pembelajaran yang

digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru cenderung mendominasi dengan metode ceramah. Siswa memerlukan variasi metode pembelajaran agar tidak bosan dan menerima materi pembelajaran dengan maksimal; dan masih rendahnya motivasi siswa terhadap pembelajaran (Apriani, et al., 2022; Tahir & Khair, 2023).

Email: lasmini1@gmail.com

Permasalahan-permasalahan yang muncul di atas muncul pada pembelajaran materi klasifikasi makhluk hidup. Hasil belajar yang diperoleh siswa kurang memuaskan. Hal ini karena pemilihan pendekatan dan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, seringkali guru menggunakan metode ceramah sehingga perhatian siswa dalam pembelajaran biologi menjadi berkurang dan siswa merasa bosan (Hadisaputra, et al., 2019; Khair & Syazali, 2023).

Guru belum mengoptimalkan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga keaktifan dan motivasi siswa terhadap pembelajaran masih rendah. Selama proses pembelajaran di dalam kelas sedikit sekali siswa yang mengajukan pertanyaan saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Beberapa siswa juga mengobrol dengan teman sebangku dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Guru sudah berusaha menyampaikan materi dengan baik, dengan suara yang jelas, menatap semua siswa dan menegur siswa jika tidak memperhatikan. Upaya guru ini belum berhasil memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan serius. Berdasarkan hasil tanya jawab dengan siswa, siswa merasa bosan dengan metode ceramah yang digunakan oleh guru selama ini. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penyebab hasil belajar yang kurang optimal.

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya (Nugrahaeni, et al., 2017). Pengetahuan yang diperoleh dengan belajar penemuan menunjukkan beberapa kebaikan yaitu, pengetahuan itu bertahan lama atau lebih mudah diingat bila dibandingkan dengan pengetahuan yang dipelajari dengan cara-cara lain, hasil belajar penemuan mempunyai efek transfer yang lebih baik dan secara menyeluruh belajar penemuan dapat meningkatkan penalaran siswa dan keterampilan untuk berpikir siswa (Siswanti, 2019).

Dipilihnya model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan saintifik karena model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir, menemukan, berpendapat, dan saling bekerja sama melalui aktivitas belajar secara ilmiah, sehingga dapat melatih dan meningkatkan keterampilan berfikir dan pemecahan masalah serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting yang nantinya akan berdampak pada peningkatan hasil belajar (Safitri, et al., 2022). Sistem pembelajaran *Discovery Learning*, guru tidak langsung menyajikan bahan pelajaran, akan tetapi siswa diberi kesempatan untuk menemukan suatu persoalan

dengan menggunakan pendekatan *problem solving* (Andriani & Wakhyudin, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model yang digunakan yaitu model Kemmis dan McTaggart yang di mana dalam perencanaannya menggunakan siklus sistem spiral yang di dalamnya terdiri dari empat komponen yaitu rencana, tindakan, observasi dan refleksi dengan 2 siklus. Subjek yang diteliti yaitu siswa di SDN 1 Suranadi. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis model interaktif yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi, proses analisis ini dilakukan secara terus menerus selama proses pengumpulan dan penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SDN 1 Suranadi dengan cara observasi dan wawancara diperoleh hasil bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada dua siklus. Hasil peningkatannya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil belajar siswa SDN 1 Suranadi pada dua siklus

	Nilai awal	Nilai Siklus 1		Nilai siklus 2	
		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Nilai Tertinggi	89	95	100	96	100
Nilai Terendah	15	49	44	62	65
Rata-Rata	57,03	70,45	78,28	81,64	88,45
	34,50	62,1	79,3	85,7	89,7
Ketuntasan (%)	10 Peserta didik	18 Peserta didik	23 Peserta didik	24 Peserta didik	26 Peserta didik

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa hasil belajar pada siklus 1 terdapat 23 peserta yang tuntas dengan nilai rata-rata 79,3, selanjutnya dilakukan lagi siklus kedua dan diperoleh hasil nilai rata-rata 89,7 dan terdapat 89,7. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang belajar menggunakan model *discovery learning*.

Pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir luwes peserta didik. Dalam pembelajaran, aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran diperhatikan. Semakin peserta didik aktif, pembelajaran akan semakin efektif. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bell (1978), dalam penemuan peserta didik memiliki kesempatan

untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kenyataan menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik dalam pembelajaran meningkat ketika tahapan penemuan konsep digunakan.

Berdasarkan data hasil belajar siklus I diperoleh nilai rata-rata pretest I sebesar 70,45 nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik sebesar 95, dan untuk nilai terendah sebesar 49 sedangkan hasil belajar posttest I diperoleh nilai rata-rata posttest I sebesar 78,28 nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik sebesar 100 dan untuk nilai terendah sebesar 44, sedangkan siklus II diperoleh nilai rata-rata pretest II sebesar 81,64 nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik sebesar 96, dan untuk nilai terendah sebesar 62 sedangkan hasil belajar posttest II diperoleh nilai rata-rata posttest II sebesar 88,45 nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik sebesar 100 dan untuk nilai terendah sebesar 65.

Model Discovery Learning berpengaruh pada psikomotorik atau keterampilan peserta didik, dimana pada saat pembelajaran peserta didik dapat berpikir kritis dengan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, guru juga memberikan kesempatan untuk menjawab dengan gagasan peserta didik sendiri dalam memecahkan masalah dengan mengembangkan kemampuan analisis dan mengolah informasi yang didapat, peserta didik menjadi lebih terampil berbicara dalam mengemukakan pendapat (Haryanti, et al., 2019; Herawati, 2021). Kemudian peserta didik saling berkelompok untuk mendiskusikan hasil jawabannya bersama-sama sehingga aktivitas belajar peserta didik meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Istiana, et al (2015), menyatakan bahwa model Discovery Learning dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik ini disebabkan oleh banyak faktor, antara lain model Discovery Learning yang menuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam menemukan konsep & materi, adanya kegiatan diskusi yang melatih peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya diskusi, peserta didik lebih berani dalam menyatakan pendapat, menanggapi pernyataan baik teman maupun guru, dan bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami.

Model Discovery Learning juga berpengaruh pada ranah afektif atau sikap peserta didik terutama pada tahap data collection. Peserta didik dituntut untuk mencatat semua data atau informasi yang diperoleh dari kegiatan pengamatan terhadap gambar guna menemukan konsep & materi yang diharapkan, sehingga dari kegiatan ini akan terbentuk sikap jujur dan terbuka. Kemampuan berpikir kritis peserta didik juga telah dikembangkan melalui penerapan model Discovery Learning ini. Salah satu strategi guru dalam

mengembangkan keterampilan berpikir kritis dengan praktikum. Perkembangan ini juga nampak terlihat pada saat merancang percobaan yaitu ketika menentukan variabel percobaan, alat-alat dan bahan-bahan percobaan peserta didik sangat aktif bertanya dan antusias dalam mencari tahu jawabannya. metode praktikum peserta didik diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri suatu objek, keadaan atau proses tertentu. Dengan demikian peserta didik dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, atau mencari suatu hukum dan menarik kesimpulan atau proses yang dialaminya.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan penerapan ditunjukkan dengan adanya perubahan dalam proses siklus I kenaikan nilai rata-rata kelas setelah adanya tindakan dari semula pretest sebesar 85,70 % naik menjadi 89,70% pada saat posttest. Peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM sebesar 17,24%.

REFRENSI

- Andriani, A., & Wakhudin, W. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Di Mim Pasir Lor Karanglewas Banyumas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 51-63.
- Apriani, S., Nisa, K., & Husniati, H. (2022). Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 4(1), 72-77.
- Hadisaputra, S., Gunawan, G., & Yustiqvar, M. (2019). Effects of Green Chemistry Based Interactive Multimedia on the Students' Learning Outcomes and Scientific Literacy. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems (JARDCS)*, 11(7), 664-674.
- Haryanti, N., Widodo, A. T., & Arfiani, Y. (2019). Penerapan Model Discovery Learning pada Materi Pemanasan Global untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik. *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 7(2), 55-64.
- Herawati, W. (2021). Peningkatan Keterampilan Proses Melalui Penerapan Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning) Pada Siswa

- Kelas XI MIPA-3. *Journal of Classroom Action Research*, 3(2).
- Istiana, G. A., Saputro, A. N. C., & Sukardjo, D. J. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi belajar pokok bahasan larutan penyangga pada siswa kelas xi ipa Semester II sma negeri 1 ngemplak Tahun pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 4(2), 65-73.
- Khair, B. N., & Syazali, M. (2023). Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar IPA Pada Peserta Didik. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2), 220-228.
- Nugrahaeni, A., Redhana, I. W., & Kartawan, I. M. A. (2017). Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 1(1), 23-29.
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Gunawan, G., Fahrurrozi, M., & Yustiqvar, M. (2021). Analysis of Students' Critical Thinking Skills in terms of Gender Using Science Teaching Materials Based on The 5E Learning Cycle Integrated with Local Wisdom. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(2), 187-199.
- Safitri, A. O., Handayani, P. A., Yuniarti, V. D., & Prihantini, P. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9106-9114.
- Siswanti, R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPA SD. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 2(2), 226.
- Tahir, M., & Khair, B. N. (2023). Analisis Gaya Mengajar Guru Kaitan Dengan Motivasi Belajar Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 202-209.
- Yustiqvar, M., Hadisaputra, S., & Gunawan, G. (2019). Analisis penguasaan konsep siswa yang belajar kimia menggunakan multimedia interaktif berbasis green chemistry. *Jurnal Pijar Mipa*, 14(3), 135-140.